

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sejak turunya wahyu pertama, Rasul SAW telah menerima ayat yang mengandung tentang pentingnya menulis. Allah swt berfirman pada Q.S Al Alaq/96 : 4

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Yang mengajar (manusia) dengan pena.¹

Ayat ini bermaksud menyentuh sanubari dan akal manusia bahwa wahyu al Quran diatas adalah bentuk kepemurahan Allah yang memberi kemampuan manusia untuk menulis, sehingga para penulis ajaran Tuhan dari lintas generasi bisa dinikmati dan diajarkan hingga sekarang bahkan dapat dikembangkan setelahnya. Demikianlah besarnya fungsi membaca dan menulis².

Dalam historis dakwah Islam, Rasulullah SAW sebagai *agent of change* yang dikenal dengan *ummi*, berdakwah dengan berbagai macam media, salah satunya melalui surat yang dituliskan oleh sahabat beliau SAW untuk Raja Heraclius, Kisra Abrawaiz, Muqouqis, dan Najasyi. Dapat dipahami dalam media dakwah melalui surat menggambarkan bahwa surat ini dalam bentuk tulisan. Sehingga tulisan sangat *urgent* dalam dakwah Islam, karena ini bukanlah

¹ <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Sura/96> Diakses 25/7/2020 Pukul : 7.40

² Tafsir Lengkap Kemenag Q.S Al-Alaq/96: 4 <https://Tafsir.Learn-Quran.Co/Id/Surat-96-Al-Alaq/Ayat-4> Diakses 25/7/2020 Pukul : 8.35

hal yang baru akan tetapi sudah ada sejak dakwah Islam digaungkan pada masa Rasulullah saw.

Adapun kegiatan tulis menulis dengan pena sudah berlangsung sejak masa Rasulullah SAW masih hidup. Dalam sejarah kodifikasi Alquran pada masa Rasul SAW atau dikenal dengan *jam 'ul quran al awwal*.³ Setiap Rasulullah SAW menerima wahyu, maka beliau selalu membacanya kepada sahabat dan menyuruh menulisnya simultan melarang menulis hadits-hadits beliau agar tidak tercampur dengan Alquran.⁴

Dengan pena sebagai media dakwah atau sebagai (alat) senjata berdakwah, dewasa ini telah ditemukan berbagai produk dakwah *bilqalam* seperti buku, seni kaligrafi Islam dan tulisan-tulisan di berbagai media masa. Seni kaligrafi sebagai media dakwah *bilqalam* selain mampu mengangkat derajat kesenian Islam juga berfungsi sebagai wasilah penyampai dakwah untuk Pendidikan rohani bagi kaum muslimin di bumi⁵.

Seni kaligrafi Islam ini memiliki nilai estetik yang tidak lepas dari nilai keislaman yang begitu dekat dengan Alquran. Karena nilai yang dibawa adalah pesan Alquran itu sendiri. yang mengandung pesan *religijs*, yang membawa

³ Ziyad Ulhaq, *30 Tipologi Manusia Dan Rahasia Kepribadiannya: Mengeksplorasi Struktur & Format Mushaf Al-Quran* 18 Baris (Jakarta Selatan; Qaf Media Kreativa, 2018) H. 34-35

⁴ *Ibid*

⁵ Makmur Haji Harun, "Eksistensi Seni Kaligrafi Islam Dalam Dakwah: Tantangan, Peluang Dan Harapan," (disertasi. Fakultas Bahasa Dan Komunikasi Universiti Pendidikan Sultan Idris (Upsi), Malaysia, 2015): h.2

nilai Ketuhanan dan kesucian (*sacredness*) sebagai nilai yang dominan.⁶ Adapun jenis dari kaligrafi arab sendiri terbagi dari ratusan jenis.⁷ Dan yang paling tua dikenal dengan kaligrafi kufi dengan kaligrafi ini pula Alquran di salin untuk pertama kali.

Kaligrafi memiliki peran yang penting di dalam agama Islam. Kaligrafi berkembang bersamaan dengan perkembangan Bahasa arab dan penyebaran agama Islam. Dalam sejarah kodifikasi Al Qur'an, diketahui bahwa *script* awal yang dipakai untuk mengkopi Al Qur'an dikenal dengan kaligrafi Kufi⁸. Kaligrafi kufi ini dikomentari oleh Valérie González, seorang ahli budaya visual Islam dalam Konferensi *Casa Árabe* ia memaparkan bahwa salah satu bentuk paling penting dari ekspresi artistic dalam Islam adalah kaligrafi Kufi karena dalam bentuk tulisan inilah Firman Tuhan dalam Al Qur'an diturunkan dengan pengabdian pada awal sejarah Islam.⁹

Ibarat sebuah permata, segala yang terkait dengan Firman Tuhan akan berkilau. Dengan kata lain seni kaligrafi, khususnya kufi dari berbagai aspek menjadi penting untuk dikaji, baik menyangkut sisi sejarahnya, sisi visualnya

⁶ Ali Akbar, Kaidah Menulis Dan Karya-Karya Master Kaligrafi Islam, (Pustaka Firdaus, 1995) H. 22-23

⁷ Dahrun Sarif, "Pengaruh Al Quran Terhadap Perkembangan Kaligrafi Arab," Program Studi Sastra Inggris Fakultas Sastra Dan Budaya, Universitas Khairun, 2016), h. 166

⁸ *Ibid*, h. 168

⁹ <https://En.Casaarabe.Es/Event/The-Sacred-Art-Of-Kufic-Calligraphy-An-Aesthetic-Reflection>
Diakses Pada 25/07/2020, Pukul : 14:38

dan berbagai aspek lainnya. Namun, penelitian ini secara umum akan mengkaji peran Seni Kaligrafi Kufi dalam ranah dakwah islam.

Berdasarkan kajian sementara seni kaligrafi kufi berfungsi sebagai media dakwah berupa kristalisasi Firman Tuhan, korespondensi, dan Bangunan Arsitektur Peradaban Islam yang telah banyak berkembang dari masa wahyu turun hingga sekarang. Masing-masing peran kaligrafi dalam media dakwah ini memiliki daya tarik maupun ke-khasan tersendiri.

Pertama, Kaligrafi yang dipakai untuk menyalin mushaf pertama kali yang diketahui adalah kaligrafi kufi. Apa yang melatarbelakangi pemakaian kaligrafi ini?. Sedangkan asumsi bahwa kaligrafi kufi... agak susah dibaca oleh umat Islam, walaupun banyak juga peminatnya sebab ia kelihatan sangat artistik ketika digunakan dalam bangunan dan arsitektur..¹⁰ Asumsi ini menarik untuk diteliti lebih dalam sebagai wawasan sejarah dakwah.

Kedua, temuan naskah berupa surat nabi SAW yang dikirim kepada raja-raja yang dituliskan dengan kaligrafi kufi. Ekspresi dari realitas ini memunculkan asumsi bahwa tulisan yang dipakai ini dalam rangka diplomatis dalam dakwah.

Ketiga, bangunan arsitektur peradaban islam, sebutlah masjid isafahan di Iran, jika diperhatikan bangunanya dari foto-foto yang beredar di internet, seolah menghipnotis untuk memperhatikanya. sekalipun tidak mengetahui makna dari bentuk rupa arsitektur.

¹⁰ Makmur Haji Harun, *Ibid.* h. 7

, Adapun studi penelitian yang akan dilakukan ini secara khusus mengkaji bahan-bahan yang *ready made* atau terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah, manuskrip, dsb).¹¹

Sebagaimana pemaparan diatas, peneliti memutuskan untuk mengkaji tentang: **“Peran Kaligrafi Kufi Dalam Dakwah: Telaah Terhadap Perjalanan Sejarah Kaligrafi Kufi”**

B. RUMUSAN MASALAH

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dirumuskan permasalahan yang akan diteliti :

1. Bagaimana peran seni kaligrafi kufi dalam dakwah?
2. Bagaimana bentuk-bentuk seni kaligrafi kufi dalam dakwah?
3. Apa signifikansi seni kaligrafi kufi dalam dakwah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini terikat erat dengan masalah yang telah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk menjawab masalah yang dirumuskan yaitu:

1. Mengetahui peran seni kaligrafi kufi dalam dakwah
2. Mengetahui bentuk-bentuk seni kaligrafi kufi dalam dakwah

¹¹ Amir Hamzah, “*Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis Dan Aplikatif*”, (Malang, Literasi Nusantara Abadi: 2019).H. 100

3. Mengetahui signifikansi seni kaligrafi kufi dalam dakwah

D. SIGNIFIKANSI/KEGUNAAN PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini diharapkan memberi hasil dan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sebagai batu loncatan pemahaman tentang seni kaligrafi kufi agar mendapat wawasan yang komprehensif dan bermanfaat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi pengembangan penelitian ilmu dakwah di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Khususnya yang ingin memperdalam kajian Seni Kaligrafi Kufi dalam dakwah.
3. Penelitian ini diharapkan memberi wawasan baru bagi para praktisi dakwah di manapun berada, khususnya yang mengabdikan dirinya untuk berdakwah melalui seni kaligrafi.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Seni Kaligrafi Kufi.

Seni Kaligrafi Kufi adalah salah satu cabang seni kaligrafi Islam paling tua. Seni Kaligrafi kufi memiliki bentuk yang agak kaku namun sepanjang perkembangannya kaligrafi ini memunculkan gaya-gaya yang baru yang

digunakan sebagai media seni secara umum, dan media dakwah secara khusus sebagai bukti peradaban Islam di dunia.¹²

2. Dakwah

Dakwah dalam Islam adalah upaya untuk mengajak kepada keimanan dan ketaqwaan yang berlandaskan Alquran dan Sunnah. Terdapat banyak metode dalam komunikasi dakwah. dalam proses komunikasi dakwah wasilah yang digunakan dapat bermacam-macam, yaitu dengan perkataan *billisan* , dengan perbuatan *bilhal*, atau dengan tulisan *bilqolam*. Dalam kajian ini kaligrafi termasuk dakwah *bilqolam*.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menelusuri beberapa kajian sebagai acuan studi pendahuluan. Sehingga apa yang akan diteliti memberi wawasan baru dari hasil studi ini. Dari beberapa kajian, peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang serupa. *Pertama*, Makmur Haji Harun dalam tulisanya yang berjudul Eksistensi Seni Kaligrafi Islam Dalam Dakwah: Tantangan, Peluang dan Harapan, dipaparkan bahwa Berdakwah dengan seni kaligrafi mempunyai peluang, tantangan, dan harapan. seni kaligrafi adalah salah satu jenis seni tulisan yang telah mewarnai berbagai bahan pendidikan dan penyemarak dakwah Islam. Perkembangan seni ini sangat diharapkan untuk diperkenalkan

¹² <https://Umma.Id/Post/Jelajah-Sejarah-Naskah-Kufic-Seni-Kaligrafi-Tertua-Arab-912962?Lang=Id>
Diakses Pada 10 Juli 2022

lebih luas lagi jenis-jenis kaligrafi sebagai tulisan penting sebagai penyampai dakwah.¹³ sedangkan perbedaan dan persamaan dengan topik yang ditulis sekarang ialah dari sisi persamaan, Sama-sama meneliti kaligrafi sebagai media dakwah. Dan Perbedaan dari penelitian sebelumnya memiliki fokus kajian mencakup keuniversalan kaligrafi sebagai wasilah berdakwah dengan penyelidikan lapangan melalui praktek seni dan dakwah Sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada cabang kaligrafi kufi sebagai konsep kajian dengan penyelidikan perpustakaan.

Kedua, Kurniawan Prasetio dengan judul strategi LEMKA dalam mempertahankan eksistensi seni kaligrafi Islam sebagai media dakwah, dari tulisan diperoleh informasi tentang Strategi, implementasi, dan analisis swot mengenai eksistensi seni kaligrafi Islam LEMKA sebagai media dakwah¹⁴ sedangkan penelitian ini sekarang mengkaji peran kaligrafi kufi dalam dakwah dan memiliki Perbedaan dari subjek penelitiannya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan LEMKA, pengajar dan pelajarnya sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian sekarang adalah meneliti topik kaligrafi kufi melalui bahan-bahan perpustakaan.

Ketiga, Ahmad Zulfikar Ali (Dosen IDIA Prenduan Sumenep Madura Indonesia) dalam tulisan beliau mengenai Dakwah K.H. Moh. Faiz Abdul Razzaq (Studi Dakwah Melalui Seni Kaligrafi), diperoleh informasi tentang Aktifitas dakwah K.H Moh. Faiz Abdul Rozzaq : yaitu dakwah *bi Al-Lisan, bi Al-Hal, dan*

¹³ Makmur Haji Harun, *Ibid.* H. 16

¹⁴ Kurniawan Prasetio, *Strategi Lemka Dalam Mempertahankan Eksistensi Seni Kaligrafi Islam Sebagai Media Dakwah*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), H. 70-71

dakwah bi Al-kitabah. Bagi beliau kaligrafi bukanlah hanya sekedar tulisan indah semata, lebih dari itu kaligrafi adalah sebagai awal mula wahyu, sebagai tonggak keimanan, dan sebagai tonggak keintelektualan seorang muslim. Upaya-upaya beliau untuk menjadikan kaligrafi sebagai media dakwah di klasifikasi menjadi 3 bagian yaitu: upaya pendidikan dan pengajaran, upaya peningkatan kemampuan, dan upaya pembentukan komunitas.¹⁵ Dan Persamaan dalam penelitian sekarang sama-sama menjadikan kaligrafi sebagai objek kajian. Dan Perbedaan dengan subjek penelitian terdahulu adalah K.H Moh. Faiz Abdul Razzaq. Sedangkan subjek penelitian sekarang bahan-bahan perpustakaan.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Peran kaligrafi kufi dalam dakwah: Telaah terhadap perjalanan Sejarah Kaligrafi Kufi, belum pernah diteliti sebelumnya meskipun memiliki relevansi dari segi objek yang diteliti serta pendekatan penelitian.

G. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan, Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui telaah berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sehingga mendapat jawaban dan hasil yang

¹⁵ Ahmad Zulfikar Ali, *Dakwah K.H. Moh. Faiz Abdul Razzaq (Studi Dakwah Melalui Seni Kaligrafi)*, (Jurnal Refletika, Vol.12, No.12 Agustus 2016), H. 29

sesuai.¹⁶ dengan karakteristiknya maka penelitian ini tergolong penelitian kualitatif.

Penelitian Kualitatif secara umum mengumpulkan data dari hasil wawancara dan pengamatan. Selain data dari wawancara data dapat mencakup dokumen, buku, kaset video, atau bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus.¹⁷

Adapun kaitanya dengan permasalahan atau topik yang dikaji maka pendekatan yang diterapkan ialah pendekatan sejarah. Pendekatan sejarah bertujuan merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, melakukan verifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk mendukung bukti-bukti fakta sebagai upaya memperoleh kesimpulan yang kuat.¹⁸

H. KERANGKA TEORI

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kepustakaan, sedangkan topik yang dikaji adalah Kaligrafi kufi dalam Dakwah yang memfokuskan pada telaah sejarah, saat awal studi bahan Pustaka, peneliti menemukan beberapa masalah dan *tesis* yang menarik mengenai kajian ini yang

¹⁶ R. Poppy Yaniawati, *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*, disajikan pada acara “Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan” (online) tersedia di <https://fkip.unpas.ac.id/include/downlot.php?file=Penelitian%20Studi%20Kepustakaan.pdf>

¹⁷ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-teknik teorisasi data*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 4-5

¹⁸ Amir Hamzah, *ibid.* h. 41

didapat dari bahan Pustaka dalam bidang sejarah kaligrafi Kufi, dakwah *bilqalam* (kaligrafi), serta relevansi kedua topik tersebut.

Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai macam metode komunikasi. Karena pada dasarnya berdakwah adalah proses komunikasi, dalam penelitiannya tentang Eksistensi Seni Kaligrafi Islam Dalam Dakwah: Tantangan, Peluang dan Harapan, Makmur Haji Harun menyimpulkan seni kaligrafi banyak mewarnai aspek Pendidikan dan dakwah yang mengungkap unsur intrinsik sebagai penyemarak seni dan dakwah. hal ini memberi inspirasi kepada peneliti dalam topik kaligrafi kufi.

Dalam perihal peluang, telah ditemukan epigrafi¹⁹ dan artefak²⁰ yang mengandung kaligrafi, disini bisa dipastikan bahwa sejak lama kaligrafi memiliki nilai yang tinggi dan bermartabat. Kemudian perkembangan kaligrafi ini sebagai seni diharapkan lebih berkembang lagi sebagai manifestasi peradaban Islam. Tidak terlepas dari harapan dan peluang, Berdakwah melalui seni kaligrafi ini sangat menantang karena ia bukanlah sesuatu hal yang bisa diterima oleh semua pihak melainkan dapat diterima hanya orang-orang tertentu.²¹ Kaligrafi kufi sebagai salah satu cabang seni kaligrafi yang juga merupakan seni kaligrafi tertua telah ditemukan di berbagai media peninggalan

¹⁹ *Lihat KBBI*, Kajian Tentang Tulisan Kuno Pada Prasasti Dan Sebagainya

²⁰ *Lihat Kbbi*, Benda-Benda, Seperti Alat, Perhiasan Yang Menunjukkan Kecakapan Kerja Manusia (Terutama Pada Zaman Dahulu) Yang Ditemukan Melalui Penggalan Arkeologi Atau Benda (Barang-Barang) Hasil Kecerdasan Manusia, Seperti Perkakas, Senjata

²¹ Makmur Haji Harun, *Ibid.* H. 14-16

bersejarah. Hal ini memunculkan pertanyaan dalam topik kajian yang diteliti yaitu Peran kaligrafi kufi dalam dakwah: Telaah terhadap perjalanan sejarah kaligrafi Kufi.

Kaligrafi dewasa ini mengalami perkembangan dari segi huruf, bentuk, kaidah penulisan dan media tulisnya. Faktor ini merupakan intuisi perkembangan zaman, kreatifitas dari *khattath*²² dan studi dari berbagai ahli. Dalam konferensi The Sacred Art of Kufic Calligraphy: An Aesthetic Reflection, Valérie González mengemukakan kesucian kaligrafi kufi berfungsi sebagai *dzikr*. Hal ini membawa pikiran pada esensi keislaman akan sejarah penyalinan Alquran, Keesaan Tuhan. Refleksi keislaman yang menarik bahkan saat pertama melihatnya tanpa menelusuri maknanya.²³ Realitas ini menambah ketertarikan dalam penelitian ini dimana kaligrafi kufi diasumsikan sebagai simbol kesucian.

Hal ini menunjukkan bahwa kaligrafi kufi memiliki peran dalam dakwah Islam. Telah dituliskan dalam sejarah sejak dakwah Islam masa Nabi hingga sekarang didapatkan banyak inspirasi serta fakta-fakta kontribusi kaligrafi kufi dalam dakwah. kaligrafi kufi sudah menunjukkan peranya sejak dakwah masa nabi yang mana menjadi aksara yang digunakan untuk replikasi Al Qur'an²⁴,

²² Sebutan Penganut Kaligrafi Islam

²³ Valérie González, *The Sacred Art Of Kufic Calligraphy: An Aesthetic Reflection*, (Madrid: Casa Árabe, 2015), [Video Youtube], Tersedia Di <https://youtu.be/F5adyxotr6g>.

²⁴ Muhammad Rafles “*Perkembangan Seni Kaligrafi Di Indonesia (Studi Analisis Kitab Naṣḥāih Al-Khaṭṭāfīn Karya Didin Sirājuddīn)*”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2017), H. 20.

dakwah bilqolam melalui korespondensi²⁵, kemudian dalam perkembangan dakwah Islam dengan kaligrafi kufi bisa ditemukan sekarang bukan hanya berupa Salinan Quran, tapi dapat juga ditemui di bidang arsitektur, *kolofon*²⁶, *iluminasi*.²⁷ *Branding Lembaga keislaman, dan produk kebendaan* yang menunjukkan perkembangan dalam budaya Islam.²⁸

Dari berbagai temuan awal diatas, peneliti mulai Menyusun Langkah dalam pencarian bahan Pustaka yang relevan agar tujuan penelitian ini dapat terealisasikan yaitu mengetahui peran kaligrafi kufi dalam dakwah. berdasarkan pada topik penelitian maka kajian ini merupakan kajian sejarah yang mengandalkan data terdokumentasi.

Dalam penelitian ini untuk menggenapkan pengayaan serta pemahaman, peneliti membaca abstrack, jurnal, ensiklopedi, laporan ilmiah dan lain-lain yang berkaitan dengan fungsi kaligrafi secara umum dan fungsi kaligrafi dalam dakwah secara khusus. kemudian dikutip jika sesuai pada topik kajian. Setelah informasi awal ini terkumpul, peneliti mempertegas fokus penelitian dan mengatur kembali bahan-bahan yang relevan kemudian menambah bahan

²⁵ Bobby Rahman, *Ibid*, H. 136

²⁶ Lihat KBBI, Catatan Penulis, Umumnya Pada Akhir Naskah Atau Terbitan, Berisi Keterangan Mengenai Tempat, Waktu, Dan Penyalin Naskah

²⁷ Lihat KBBI, Penerangan (Dengan Sinar Matahari Atau Sinar Buatan, Seperti Lampu Hias)

²⁸ Enis Timucin Tan, *A Study Of Kufic Script In Islamic Calligraphy And Its Relevance To Turkish Graphic Art Using Latin Fonts In The Late Twentieth Century*, (University Of Wolonggong Thesis Collection, Faculty Of Creative Arts, 1999), H. 48-50

bacaan jika diperlukan dan selanjutnya mulai mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah proses diatas dilakukan, peneliti menelaah kembali bahan Pustaka serta catatan yang terkumpul kemudian peneliti menambah ulang bahan bacaan, serta mengatur kembali catatan dan mulai menulis. Mengenai hal ini peneliti coba uraikan mengenai kerangka kajian sementara yang berkaitan dengan bagan dibawah ini:



I. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada buku pedoman penulisan karya ilmiah skripsi yang diterbitkan oleh Universitas Negeri UIN Antasari

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Tahun 2018, dengan rincian pembagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi/Kegunaan Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI berisi tentang kajian umum tentang seni kaligrafi, dan dakwah.

BAB III METODE PENELITIAN pada bab ini memuat Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Serta Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN terdiri dari Hasil Penelitian tentang Peran kaligrafi kufi dalam dakwah.

BAB V PENUTUP terdiri dari Simpulan dari keseluruhan hasil kajian dan Saran-saran mengenai masalah yang menarik untuk diteliti lebih dalam maupun saran praktis bagi masyarakat umumnya²⁹.

²⁹ Uin Antasari Banjarmasin, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Banjarmasin: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Antasari Banjarmasin, 2018). h. 16